

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku penolakan dalam penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 adalah perilaku dimana masyarakat tetap melakukan penolakan terhadap vaksin, namun tetap menerima atau melakukan vaksin karena ada suatu hal yang mendesak dan wajib maka akhirnya ia tetap melakukan vaksin covid-19. Mereka melakukan vaksin itu bukan karena keinginan, namun karena keterpaksaan dan tidak bisa menolak kebijakan. Vaksin covid-19 memang diwajibkan oleh pemerintah. Vaksinasi dilakukan karena untuk memenuhi syarat tertentu, sebagian masyarakat merasa jika tidak vaksin mereka akan sulit melakukan keperluan mereka.

Sumatra Barat menjadi salah satu provinsi yang melakukan penolakan tertinggi pada saat awal mula vaksin Covid-19 muncul dan diwajibkan kepada masyarakat. Bentuk Resistensi atau penolakan yang dilakukan masyarakat terbagi menjadi tiga bagian yaitu resistensi bersifat terbuka, bersifat semi terbuka dan tertutup. Bentuk resistensi seperti menunda melakukan vaksin dan tidak vaksin adalah salah satu bentuk penolakan secara terbuka. Resistensi bersifat semi terbuka adalah seperti melakukan pembuatan sertifikat vaksin palsu. Terakhir, resistensi bersifat tertutup seperti bergunjing atau menyebarkan berita *hoax*.

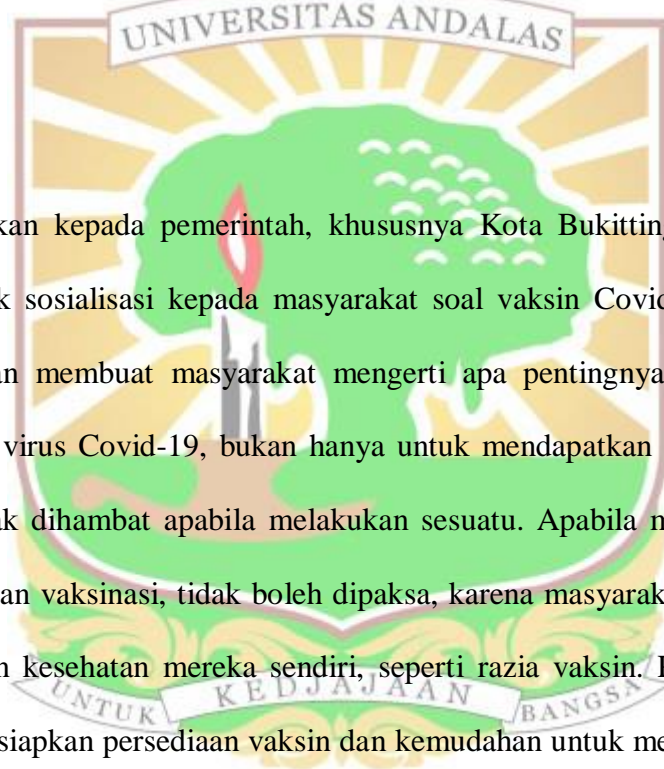
Salah satu faktor yang membuat masyarakat melakukan penerimaan terhadap vaksin adalah kebijakan pemerintah yang mengatakan tidak boleh naik pesawat jika tidak melakukan vaksin. Adanya kebijakan vaksin, masyarakat hanya tinggal vaksin dan nanti melakukan *scan barcode* maka dengan mudah, tanpa harus

melewati test. Secara tidak langsung kebijakan yang dibuat pemerintah memaksa masyarakat untuk melakukan vaksin. Masyarakat hanya memerlukan sertifikat vaksin, maka semua hal bisa dilakukan tanpa ada hambatan lagi. Penolakan dalam penerimaan ini tidak dapat dihindari karena masyarakat melakukan vaksinasi bukan karena kesadaran dari hatinya agar terhindar dari virus Covid-19. Masyarakat melakukan vaksinasi hanya ingin memenuhi peraturan pemerintah dan mendapatkan sertifikat vaksin Covid-19, agar tidak terhambat dalam melakukan apapun.

B. Saran

Diharapkan kepada pemerintah, khususnya Kota Bukittinggi untuk lebih memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat soal vaksin Covid-19. Sosialisasi yang dilakukan membuat masyarakat mengerti apa pentingnya vaksinasi agar terhindar dari virus Covid-19, bukan hanya untuk mendapatkan sertifikat vaksin serta agar tidak dihambat apabila melakukan sesuatu. Apabila masyarakat tidak ingin melakukan vaksinasi, tidak boleh dipaksa, karena masyarakat memiliki hak atas tubuh dan kesehatan mereka sendiri, seperti razia vaksin. Pemerintah juga harus mempersiapkan persediaan vaksin dan kemudahan untuk melakukan vaksin. Pada saat ini jika masyarakat ingin melakukan vaksin dosis ke-1 dan ke-2 sudah tidak ada atau habis.

Petugas kesehatan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, diharapkan agar bisa bekerja secara maksimal untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksin Covid-19. Pendataan tentang masyarakat yang belum vaksin



harus di optimalkan agar terlihat siapa saja masyarakat yang belum vaksin Covid-19 agar sasaran yang dituju bisa tercapai dan tepat sasaran.

Masyarakat diharapkan untuk tidak mudah percaya akan berita-berita yang beredar dan tersebar mengenai vaksin, karena banyak dari berita yang beredar di masyarakat hanya hoaks. Masyarakat yang memiliki pengetahuan soal vaksin bisa membagikan pengetahuannya kepada orang lain yang kurang mengerti agar tumbuh kesadaran dan tidak melakukan vaksinasi secara terpaksa. Masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa vaksinasi itu penting untuk pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19. Masyarakat tidak lagi hanya melakukan vaksin untuk mendapatkan sertifikat atau untuk pemenuhan persyaratan saja. Kepada seluruh masyarakat, tenaga medis, dan masyarakat bekerja sama agar menurunkan angka penyebaran virus Covid-19, serta meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan vaksin Covid-19 di Sumatra Barat.

